

**NILAI-NILAI PERJUANGAN DALAM NOVEL DOMPET AYAH SEPATU IBU
KARYA J.S KHAIREN****STRUGGLE VALUES IN THE NOVEL FATHER'S WALLET MOTHER'S SHOES
BY J.S KHAIREN****Anita Prima Putri^{a,*} Yenni Hayati^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: anitaprimaputri16@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) wujud nilai rela berkorban dalam novel Dompot Ayah Sepatu Ibu karya J.S Khairen, (2) wujud nilai persatuan dalam novel Dompot Ayah Sepatu Ibu karya J.S Khairen, (3) wujud nilai menghargai dalam novel Dompot Ayah Sepatu Ibu karya J.S Khairen, (4) wujud nilai semangat dan pantang menyerah dalam novel Dompot Ayah Sepatu Ibu karya J.S Khairen, (5) wujud nilai kerja sama dalam novel Dompot Ayah Sepatu Ibu karya J.S Khairen. Jenis penelitian ini adalah penelitian sastra dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan berupa novel Dompot Ayah Sepatu Ibu karya J.S Khairen. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tiga bentuk nilai rela berkorban, dua bentuk nilai persatuan, dua bentuk nilai menghargai, lima bentuk semangat dan pantang menyerah, dan tiga bentuk nilai kerja sama dalam novel Dompot Ayah Sepatu Ibu karya J.S Khairen.

Kata kunci: nilai-nilai perjuangan, sosiologi sastra, novel, dompot ayah sepatu ibu**Abstract**

This research aims to describe: (1) the form of the value of being willing to sacrifice in the novel Dad's Wallet Mom's Shoes by J.S Khairen, (2) the manifestation of the value of unity in the novel Dad's Wallet Mom's Shoes by J.S Khairen, (3) the manifestation of the value of respect in the novel Dad's Wallet Mom's Shoes J.S Khairen's work, (4) the value of spirit and never giving up exists in the novel Dad's Wallet Mom's Shoes J.S Khairen's work, (5) there is a value of cooperation in the novel Dad's Wallet Mom's Shoes by J.S Khairen. This type of research is literary research using descriptive methods. The data source used is a novel Dad's Wallet Mom's Shoes by J.S Khairen. Based on the research results, three forms of the value of being willing to sacrifice, two forms of the value of unity, two forms of the value of respect, five forms of enthusiasm and never giving up, and three forms of the value of cooperation were found in the novel Dad's Wallet Mom's Shoes by J.S Khairen.

Keywords: struggle values, sociology of literature, novels, dompot ayah sepatu ibu**PENDAHULUAN**

Karya sastra itu mengangkat persoalan hidup yang terjadi dalam masyarakat sehingga dapat menjadi pembelajaran untuk menjalani kehidupan. Sastra berfokus mengkaji cerminan masyarakat yang mendeskripsikan keberadaan manusia dan memiliki ketertarikan terhadap kenyataan yang terjadi pada dunia sepanjang masa. Karya sastra itu dapat menghadirkan kepuasan akan keindahan dan keilmuan. (Ahyar, 2019:7). Penelitian ini akan menganalisis sebuah novel sebagai salah satu karya sastra. Novel diartikan sebagai karya fiksi, menghadirkan dunia imajinatif yang terhubung dengan realitas. Melalui peristiwa dan latar yang terasa nyata, novel menciptakan ilusi yang mirip dengan kehidupan sehari-hari. (Nurgiyantoro, 2017:5).

Realitas kehidupan yang sering diangkat pengarang adalah tentang perjuangan. Nilai perjuangan adalah sebuah hasil yang diterima dari kegigihan seseorang dalam mencapai tujuan, dengan melewati berbagai tantangan. Konsep perjuangan ini menarik untuk dikaji karena

ditinjau dari realita masyarakat sekarang banyak manusia yang mudah menyerah dari kegagalan. Untuk menindaklanjuti kegagalan itu dibutuhkan konsistensi untuk berproses menjadi manusia yang maju dengan bangkit dari kegagalan, sehingga berkembang menjadi orang yang berkualitas.

Novel yang mengangkat permasalahan perihal perjuangan dalam kehidupan masyarakat adalah novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S Khairen. Novel tersebut bercerita mengenai perjuangan tokoh Zenna dan Asrul dalam meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Keduanya berasal dari keluarga kurang mampu. Mereka berdua berjuang dengan bekerja sambil kuliah, Zenna kuliah jurusan akuntansi dengan berdagang makanan keliling kampus dan Asrul yang kuliah jurusan sejarah dengan bekerja klipng koran. Mereka berdua menggunakan uang hasil kerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, biaya sekolah adik-adik dan sekaligus untuk biaya kuliah hingga lulus dengan mendapatkan pekerjaan yang mumpuni dan sukses. Mengacu pada penjelasan sebelumnya, tujuan penelitian adalah untuk menginspirasi atau memotivasi pembaca bahwa perjuangan itu penting dalam kehidupan. Untuk memperoleh hal yang diinginkan tidak bisa didapatkan secara otomatis, melainkan manusia harus berjuang keras untuk mendapatkannya. Perjuangan dilakukan tokoh mengandung nilai-nilai rela berkorban, persatuan, menghargai, semangat pantang menyerah dan kerja sama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian sastra dengan metode deskriptif. Santosa (2015:25) menyatakan bahwa penelitian sastra ialah penelitian yang berfokus terhadap sastra seperti sastra sastra tulis, sastra lisan, dan sastra modern sebagai sumber untuk diselidiki. Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif untuk mencapai tujuannya. Menurut Sugiyono (2010:16) metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berorientasi untuk menggambarkan kejadian tertentu dalam cara objektif. Metode ini digunakan karena sumber data yang berwujud teks, kutipan, katakata dan kalimat yang mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai perjuangan dalam konteks novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S Khairen.

Data dalam penelitian ini berwujud kata, frasa, klausa dan kalimat yang mendeskripsikan nilai-nilai perjuangan dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S Khairen. Sumber data penelitian ini adalah novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S Khairen yang diterbitkan oleh penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia di Jakarta. Novel memiliki panjang yaitu 13,5 x 20 cm dengan halaman berjumlah 216 hlm, cetakan ketiga diterbitkan pada tahun 2023.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini diantaranya: (1) Membaca dan menafsirkan secara keseluruhan novel untuk dapat menguasai isi dari novel yang akan dianalisis, (2) Melaksanakan studi kepustakaan untuk memperoleh rujukan dalam melakukan penelitian, (3) Menandai kata, frasa, klausa dan kalimat yang mengandung nilai-nilai perjuangan dalam konteks novel, (4) Menginventarisasi serta mencatat data-data. Adapun teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Mengklasifikasi data, (2) Menginterpretasikan data atau menafsirkan data yang dikumpulkan, (3) Menyusun laporan penelitian dan merumuskan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi dan klasifikasi data, ditemukan data mengenai nilai-nilai perjuangan dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S khairen. Nilai-nilai perjuangan ini terdiri dari nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai menghargai, nilai semangat pantang menyerah, dan nilai kerja sama.

A. Nilai Rela Berkorban

1. Peduli Keluarga ktivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peduli adalah menaruh perhatian, menanggapi, dan menghormati apapun yang terjadi di sekitar. Sikap peduli keluarga menitikberatkan kepada sikap seseorang yang memberikan perhatian terhadap kondisi keluarga yang mengalami kesulitan. Seseorang yang memiliki jiwa empati terhadap keluarga bersiap untuk mengorbankan tenaga dan waktu.

Di gerbang sekolah, di lorong, anak-anak lain sibuk mengulang pelajaran atau berjanji untuk berbagi contekan. Zenna tidak, ia menjajakan jagungnya. (Khairen, 2023: 2)

Berdasarkan kutipan tersebut menggambarkan bagaimana tokoh Zenna memiliki bentuk rela berkorban berupa peduli keluarga. Sikap peduli keluarga tersebut digambarkan melalui kalimat yang bercetak tebal yang menunjukkan tokoh Zenna yang berjuang dengan rela mengorbankan waktu dan tenaga untuk membantu orang tuanya dengan berjualan di sekolah.

2. Peduli Teman

Sikap peduli terhadap teman yang dapat diartikan sebagai sikap memberikan perhatian, dukungan dan kasih sayang terhadap teman. Hal itu dapat tercermin dengan mendengarkan saat teman membutuhkan seseorang untuk berbicara, memberikan bantuan saat teman sedang kesulitan atau hanya sekedar menunjukkan rasa peduli dengan keadaan dan perasaannya. Menjadi teman yang peduli berarti siap berada disamping teman dalam suka maupun duka.

Kalau memang hebat dan layak, kenapa tak bisa lulus juga? Aneh sekali.” Asrul tak percaya mendengar kata-kata Zenna. “Entahlah, aku tak punya kenalan siapa-siapa.” Zenna memijit keningnya. “Mana berkas-berkasmu itu, sini.” Asrul memintanya, ia bawa ke meja redaksi Harian Semangat. (Khairen,2023:136)

Data di atas menggambarkan bagaimana tokoh Asrul memiliki bentuk rela berkorban berupa peduli teman. Sikap peduli teman dapat digambarkan melalui kalimat bercetak tebal yang menunjukkan Asrul membantu Zenna yang masih berstatus sebagai teman untuk mendapatkan pekerjaan dengan meminta bantuan kepada atasannya. Dengan demikian, Asrul berperilaku peduli terhadap teman dengan rela mengorbankan tenaga dan waktu untuk kepentingan Zenna dalam meraih cita-cita.

3. Peduli Orang Lain

Wujud nilai rela berkorban yang terakhir adalah peduli orang lain didasarkan atas tingkah laku yang menunjukkan empati dengan memahami situasi, merasakan kesulitan, dan memberikan bantuan untuk membantu orang lain dalam mengatasi masalah.

Zenna lulus SMA. Ia dapat dispensasi ikut ujian susulan oleh sekolah. Namun saat pengumuman kelulusan ia tak datang. Maka, Bu Erita datang hari itu memberi kabar baik itu. Jauh-jauh ia mendaki lagi ke gunung. (Khairen, 2023: 13).

Dari kutipan di atas menggambarkan bagaimana tokoh Bu Erita memiliki bentuk rela berkorban berupa peduli orang lain. Sikap peduli orang lain dapat digambarkan dalam kalimat bercetak tebal yang menunjukkan tokoh Bu Erita yang rela mengorbankan waktu dan tenaganya untuk menyampaikan informasi kelulusan kepada muridnya yang tinggal di lereng gunung.

B. Nilai Persatuan

1. Kesetiakawanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesetiakawanan adalah sikap yang merujuk terhadap perilaku toleransi dan empati yang ditunjukkan dengan kesiapan untuk membantu orang lain yang tengah menghadapi kesulitan, menunjukkan rasa peduli dan komitmen untuk membangun hubungan yang harmonis.

*Kalau bukan karena koran menu gratis yang Asrul beri tiap menjelang subuh, mungkin hidupnya tak seperti sekarang. Kalau bukan karena Asrul wartawan muda yang berani datang ke kepala dinas pegawai daerah, maka tak akan naik pangkat Zenna jadi PNS. Sebaliknya, Asrul teringat-ingat tentang Zenna. Kalau bukan karena bambu Singgalang itu, ia takkan bangkit setelah bencana besar di kampungnya. **Kalau tak ada Zenna, mungkin setiap hari dia sudah mati kelaparan. Tak cukup uang beli sarapan.**(Khairén, 2023:139)*

Dari kutipan di atas menggambarkan tokoh Asrul dan Zenna memiliki nilai persatuan berupa kesetiakawanan. Sikap kesetiakawanan dapat digambarkan dalam kalimat bercetak tebal yang menunjukkan tokoh Asrul dan Zenna yang saling membantu satu sama lain. Mereka terikat solidaritas yang tinggi dengan melibatkan kepedulian satu sama lain. Hal itu dapat ditunjukkan dengan sikap tokoh Asrul yang membantu Zenna untuk mendapatkan resep makanan dengan bersedia mengantarkan koran gratis setiap menjelang subuh ke rumah Zenna. Begitupula, Zenna telah membantu Asrul yang kelaparan dengan memberikan makanan jualannya secara gratis.

2. Bersahabat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bersahabat adalah kawan ataupun berteman. Bersahabat itu hubungan yang erat terbentuk antara dua orang atau lebih dengan memiliki solidaritas yang kuat, selalu siap untuk membantu dan memberikan dukungan kepada satu sama lain dalam segala situasi.

*Saat lomba Paskibra antarsekolah, mereka juga dapat peran yang sama. **Saat lomba mengaji, mereka jadi pasangan lomba. Irsal membaca Alqur'an dengan lantunan yang indah, abangnya membaca terjemahan.** Saat pembacaan Al-qur'an oleh sang adik, hati orang damai mendengarnya, kepala mereka melantun-lantun menikmati meski tak mengerti artinya. Dan saat pembicaraan terjemahan oleh sang kakak, kepala mereka jadi anggukangguk karena mengerti. (Khairén, 2023: 33)*

Dari kutipan di atas menggambarkan Asrul dan Irsal memiliki bentuk persatuan berupa bersahabat. Sikap bersahabat dapat digambarkan dalam kalimat bercetak tebal yang menunjukkan tokoh Asrul dan Irsal memiliki ikatan yang kuat sebagai saudara. Mereka saling bekerjasama dan saling melengkapi dengan perbedaan skill yang dimiliki masing-masing sebagai pasangan lomba mengaji di sekolah. Kemampuan yang berbeda di antara keduanya membangun kesatuan dan keutuhan dalam mencapai tujuan yang sama untuk memenangkan perlombaan yang melibatkan kekompakan. Dengan adanya sikap persatuan, mereka memperoleh hadiah berupa uang tunai yang berfungsi sebagai alat transaksi sehari-hari.

C. Nilai Menghargai

1. Menghormati Orang Lain

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, menghormati berarti menghargai, perbuatan yang menandakan rasa khidmat atau takzim. Menghormati orang lain adalah sikap menghargai segala tindakan atau usaha orang lain dengan mengutamakan kesopanan dan memikirkan perasaan orang lain.

Bapak tersenyum lebar, mengangkat jempolnya. Bapak adalah petani kayu manis. Uangnya kadang banyak sekali, kadang biasa saja, kadang tak ada. Sekarang, uang Bapak sedang banyak. Maka, melihat ponten 10 di rapor Asrul, Bapak mengambil dompetnya. Mengeluarkan selembur uang 1.000 rupiah dan memberikannya pada Asrul. (Khairen, 2023: 22)

Dalam kutipan di atas menggambarkan bagaimana tokoh Bapak Asrul memiliki sikap menghargai berupa menghormati orang lain. Sikap menghormati orang lain dapat digambarkan dalam kalimat bercetak tebal yang menunjukkan tokoh bapak menghargai anaknya yang mendapat nilai bagus di rapor dengan memberikan apresiasi yaitu memberikan uang sebagai hadiah atas ketekunan anaknya dalam belajar.

2. Menerima Orang Lain

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menerima artinya menyambut dan mengambil apa yang diberikan. Menerima orang lain itu sikap menyambut orang lain yang tidak memenuhi standar yang diinginkan atau memiliki sikap apa adanya. Proses penerimaan orang lain tidak hanya bertolak ukur dari sifat, akan tetapi juga mengarah terhadap identitas diri.

“Gara-gara tinggal kelas, kau jadi bisa menulis? Tapi ini bukan asmara SMA, ini bukan lomba puisi, ini kantor berita serius. Kalau kau betul mau, coba ini dulu. Ikut sini.” Wartawan inisial HSC itu membawa Asrul ke sebuah gudang. Ia menunjuk sebuah lemari. Ia buka semua lacinya. “Ini kliping berita bertahun-tahun.” (Khairen, 2023:75)

Dari kutipan di atas menggambarkan bagaimana Pak HSC memiliki bentuk menghargai berupa menerima orang lain. Sikap menerima orang lain dapat digambarkan dalam kalimat bercetak tebal yang menunjukkan Pak HSC menghargai perjuangan Asrul dengan menerima kehadiran Asrul yang datang ke kantornya dengan memberikan pekerjaan ringan sesuai dengan kemampuan Asrul. Awalnya Asrul ditolak karena belum punya pengalaman dalam kepenulisan berita, setelah mengetahui Asrul yang berambisi membuatnya berubah pikiran memberikan pekerjaan cadangan sebagai tukang kliping koran dikarenakan pekerja lama sudah tua dan akan pensiun.

D. Nilai Semangat dan Pantang Menyerah dalam Novel Dompot Ayah Sepatu Ibu Karya JS Khairen

1. Bertanggung Jawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bertanggung jawab ialah tingkah laku yang didasarkan atas kesiapan menanggung konsekuensi dari tindakan sendiri. Bertanggung jawab itu identik dengan kewajiban untuk menyelesaikan pekerjaan yang diserahkan dengan mengerjakan bersungguh-sungguh. Seseorang yang memiliki tanggung jawab yang tinggi bersedia menanggung segala resiko atas segala tindakannya, baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Di lapangan, para pemain asyik mengoper dan menendang bola, di pinggir lapangan ia mencoret-coret kertas. Mencatat informasi apa saja yang layak jadi berita. (Khairén, 2023:78)

Dari kutipan di atas menggambarkan bagaimana tokoh Asrul memiliki bentuk semangat pantang menyerah berupa bertanggung jawab. Sikap bertanggung jawab dapat digambarkan dalam kalimat bercetak tebal yang menunjukkan Asrul bertanggung jawab dengan pekerjaannya sebagai jurnalis. Dia bertugas mengumpulkan informasi terkait pertandingan sepak bola langsung di lapangan. Sambil mengamati pertandingan, dia juga mencatat poin-poin penting dan menyusun wacana menjadi sebuah berita.

2. Berjiwa Besar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berjiwa besar adalah menerima kegagalan dengan lapang dada, tidak menyalahkan siapapun terhadap apapun yang terjadi tidak sesuai ekspektasi. Orang yang berjiwa besar, menggunakan pikiran dan perasaan dengan baik untuk menjalani hidup sehingga menjalani kehidupan kebahagiaan. Untuk mencapai dan mengasah diri memiliki jiwa besar, maka penting untuk menerima dan mengakui kelebihan orang lain.

“Kalau keras hatimu, cobalah. Tapi, tak bisa kasir. Sudah ada orangnya. Lagi pula...” Zenna paham. Kalau jadi kasir, jadi pelayan toko, ia harus bisa bicara. Sekarang ia saja tak bisa bersuara. Operasi itu meninggalkan bekas menyakitkan. (Khairén, 2023: 67-68)

Dari kutipan di atas menggambarkan tokoh Zenna memiliki bentuk semangat pantang menyerah berupa berjiwa besar. Sikap berjiwa besar dapat digambarkan dalam kalimat bercetak tebal yang menunjukkan Zenna menerima dengan lapang dada keadaannya. Suaranya hilang setelah melakukan operasi radang amandel, maka dia tidak bisa menjadi kasir dan pelayan toko yang mengharuskan berbicara. Akan tetapi, hanya bisa melakukan pekerjaan kasar atau pengrajin emas. Dia mengerti perkataan pemilik toko emas itu tidak membuatnya patah semangat. Dia menerima dengan senang hati pekerjaan kasar itu untuk mengumpulkan uang kuliah.

3. Optimis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, optimis adalah tingkah laku yang senantiasa memandang aspek positif dari setiap keadaan, meskipun menghadapi kesulitan. Dengan dihadapkan dengan banyak rintangan dalam mencapai keberhasilan, orang yang berjiwa optimis akan selalu berpikir positif terhadap situasi yang bisa menghambat jalan untuk kemajuan di masa depan.

Zenna mengangguk. Orang itu menunjukkan cara kerjanya dari alat miliknya. Zenna mengikuti. Malam makam malam, satu cincin pun belum selesai olehnya. Kini tinggal Zenna di sana. Ia terus bekerja dan bekerja. Ia panaskan lagi, ia ulang lagi, ia bentuk lagi. Begitu terus. (Khairén, 2023: 69)

Dari kutipan di atas menggambarkan bagaimana tokoh Zenna memiliki bentuk semangat pantang menyerah berupa optimis. Sikap optimis dapat digambarkan dalam kalimat bercetak tebal yang menunjukkan sikap optimis Zenna dalam melakukan pekerjaan yang tidak dikuasai menjadi pandai. Dia berjuang menyelesaikan pekerjaan menempa emas dengan didorong semangat dan kegigihan untuk memproduksi satu perhiasan dengan mengikuti arahan

dari buruh senior. Walaupun waktu sudah menunjukkan larut malam, dia tidak menyerah dengan terus mencoba sampai berhasil menyelesaikan satu cincin tanpa cacat sedikitpun.

4. Selalu Ingin Maju

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, maju berarti proses yang menunjukkan kemajuan dan perbaikan secara bertahap, menuju keadaan yang lebih optimal. Sikap selalu ingin maju itu menitikberatkan sikap seseorang yang ingin memiliki keadaan yang lebih baik daripada sebelumnya. Orang yang selalu ingin maju pasti akan melakukan segala tindakan apapun demi masa depan dengan berusaha atau berjuang untuk mendapatkan hal yang diharapkan.

Tiga hari setelah itu, Zenna kembali ke Solok. Kembali ke alat pengrajin emasnya. Sebelum pergi, ia cium perut Rila yang makin membesar. (Khairen, 2023:73)

Dari data di atas menggambarkan bagaimana tokoh Zenna memiliki bentuk semangat pantang menyerah berupa selalu ingin maju. Sikap selalu ingin maju dapat digambarkan dalam kalimat bercetak tebal yang menunjukkan Zenna berusaha untuk mengubah nasib keluarga dengan rela meninggalkan kampung halaman untuk mencari nafkah ke Solok. Pekerjaan apapun dilakukan Zenna meskipun tidak wajar untuk wanita seperti menempa emas.

5. Berkemauan Keras

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berkemauan keras merupakan sikap seseorang yang bertekad untuk mengambil tindakan yang diinginkan meskipun individu lain tidak memperbolehkan melakukan itu. Terkadang orang yang berkemauan keras terlihat keras kepala. Padahal disisi lain, memiliki sisi positif yaitu cenderung mengambil keputusan sendiri dan mencari tahu sendiri.

“Gila kau! Itu pekerjaan laki-laki!” Tak ada Zenna berbicara setelah itu. Ia tunggu mamaknya siap untuk berangkat. “Baru besok Mamak ke sana.” Zenna menggeleng. Ia ingin pergi hari itu juga. “Zenna tunggu.” Urat lehernya keluar-keluar, saking susahny ia berbicara. (Khairen, 2023:55)

Dari kutipan di atas menggambarkan bagaimana tokoh Zenna memiliki bentuk semangat dan pantang menyerah berupa berkemauan keras. Sikap berkemauan keras dapat digambarkan dalam kalimat bercetak tebal yang menunjukkan Zenna yang berkemauan keras mewujudkan keinginan untuk menempuh pendidikan perguruan tinggi dengan berusaha memperoleh pekerjaan untuk mengumpulkan biaya pendaftaran kuliah. Sebenarnya Zenna tidak diizinkan Mak Syafri untuk bekerja di toko emas karena pekerjaan merakit emas hanya dilakukan laki-laki. Meski begitu, Zenna tetap bersikeras dengan mengabaikan ucapan Mak Syafri karena tidak ada alternatif lain lebih layak, maka langkah ini menjadi pilihan yang paling tepat

E. Nilai Kerja Sama dalam Novel Dompot Ayah Sepatu Ibu Karya JS Khairen

1. Bergotong Royong

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gotong royong adalah bentuk kolaborasi yang melibatkan partisipasi aktif dari banyak individu untuk mencapai tujuan bersama. Bergotong royong memerlukan inisiatif kesadaran diri manusia untuk membantu yang lain dengan melibatkan tenaga yang dilakukan secara berkelompok.

Irsal yang dapat kabar ada longsor besar juga datang beberapa hari setelahnya. Kini dua bujang itu dibantu orang lain mulai meletakkan kayu-kayu pertama untuk rumah baru Umi. Rumah sangat sederhana. Sudah seperti pondok saja. (Khairen, 2023:112)

Dari kutipan di atas menggambarkan bagaimana Irsal, Asrul, dan warga kampung memiliki bentuk nilai kerja sama berupa bergotong-royong. Sikap bergotong-royong dapat digambarkan dalam kalimat bercetak tebal yang menunjukkan Irsal, Asrul, dan warga kampung ikut kerja bakti membangun rumah Umi yang roboh akibat bencana tanah longsor yang terjadi di kampung. Mereka saling bekerja sama mulai dari meletakkan kayu-kayu sampai membangun rumah yang sangat sederhana seperti pondok.

2. Bermusyawarah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bermusyawarah diartikan proses berdiskusi dengan manusia lain untuk mencapai kesepakatan bersama. Bermusyawarah itu melibatkan pikiran antara manusia untuk mengemukakan pendapatnya mengenai suatu persoalan dengan menyelesaikan secara bersama-sama.

“Ini beras dan uang.” Umi serahkan pada si pemilik kosan. “Ini rotan, hei, Tuan. Jika lupa jari mereka membuka Alqur’an, maka lecutlah mereka.” (Khairen, 2023: 32)

Dari kutipan di atas menggambarkan bagaimana tokoh Umi dan ustaz pemilik kosan yang memiliki bentuk kerja sama berupa bermusyawarah. Sikap bermusyawarah dapat digambarkan dalam kalimat bercetak tebal yang menunjukkan Umi dan Ustaz pemilik kosan bermusyawarah dalam mendidik anak. Mereka saling bersepakat jika anaknya kedatangan tidak beribadah, maka rotan diberikan sebagai simbol kepercayaan. Sementara itu, Umi juga memberikan uang dan beras sebagai simbol dukungan dan kontribusi dari orang tua kepada pengasuh yang akan menjaga dan merawat anak tersebut. Ini mencerminkan harapan agar anak tersebut mendapatkan pendidikan dan bimbingan yang baik selama diasuh oleh ustaz. Dengan demikian, Umi mewarisi kebudayaan orang Minangkabau zaman dulu melalui kesepakatan bersama ustaz dengan menyerahkan anak ke pesantren, pengajian atau surau dengan membawa sedikit beras dan sebilah rotan.

3. Bersahabat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bersahabat diartikan teman akrab atau kawan yang memiliki hubungan erat. Bersahabat itu melibatkan perilaku saling menyokong antara satu dengan yang lain. Orang yang selalu ada saat dibutuhkan bahkan saat ada masalah dengan merangkul untuk memotivasi itu adalah teman sejati.

“Semoga kau lulus tahun ini,” kata Zenna. “Semoga kau lulus lagi tahun ini,” kata Asrul. Mereka berpisah, ke ruangan ujian masing-masing. (Khairen, 2023:84)

Dari kutipan di atas menggambarkan bagaimana tokoh Asrul dan Zenna memiliki bentuk kerja sama berupa bersahabat. Sikap bersahabat dapat digambarkan dalam kalimat bercetak tebal yang menunjukkan Asrul dan Zenna saling memotivasi satu sama lain ketika mengikuti ujian Sopenmaru. Saat berpisah ke ruangan ujian masing-masing, Asrul mendoakan dan memberi dukungan supaya Zenna lulus ujian sopenmaru. Begitu pula, Zenna juga melakukan hal yang sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S khairen, dapat disimpulkan bahwa: (1) nilai rela berkorban dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen ada tiga, ialah peduli keluarga, peduli teman, dan peduli orang lain; (2) nilai persatuan dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S Khairen ada dua, ialah kesetiakawanan dan bersahabat; (3) nilai menghargai dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S Khairen ada dua, ialah menghormati orang lain dan menerima orang lain; (4) nilai semangat pantang menyerah dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S Khairen ada lima, ialah bertanggung jawab, berjiwa besar, optimis, selalu ingin maju, dan berkemauan keras; (5) nilai kerja sama dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S Khairen ada tiga, ialah bergotong-royong, bermusyawarah, dan bersahabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni. (2019). *Apa Itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Damono, Sapardi Djoko. (1979). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Singkat*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Jelita, Helena V. L. (2019). “*Nilai-Nilai Perjuangan dalam Novel Anak Negeri Karya Gatotkoco Suroso*”. Skripsi. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Joyomartono, Mulyono. (1990). *Jiwa, Semangat, dan Nilai-Nilai Perjuangan Bangsa Indonesia*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Khairen, Jombang Santani. (2023). *Dompot Ayah Sepatu Ibu*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Laurenson, Diana dan Alan Swingewood. (1972). *The Sociology of Literature*. London: Granada Publishing Limited.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. (2021). *Prosedur Analisis Fiksi*. Bandung: Penerbit Subha Mandiri Jaya.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2017). *Teori Pegkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santosa, Puji. (2015). *Metode Penelitian Sastra*. Jakarta: Azzagrafika.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanto. (2019). *Karya Sastra Bentuk Prosa*. Semarang: Penerbit Mutiara Aksa.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. (1994). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.